

# PELAYANAN ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM PENURUNAN DEBRIS INDEX PADA ANAK MIN 1 KOTA BANDA ACEH

## *Dental and oral health care services in reducing debris index in children at MIN 1 Banda Aceh*

Herry Imran<sup>1\*</sup>, Niakurniawati<sup>2</sup>, Nasri<sup>3</sup>, Ratna Wilis<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno-Hatta, Lampeuneurut, Aceh Besar  
23352, Indonesia.

\*Correspondence: [herry.imran@poltekkesaceh.ac.id](mailto:herry.imran@poltekkesaceh.ac.id)

Received: 22/02/2024

Accepted: 20/03/2024

Published online: 27/03/2024

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitas yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Status atau derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh beberapa faktor yang meliputi lingkungan, perilaku masyarakat dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan bahwa hasil analisis statistik didapatkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan status kebersihan gigi dan mulut murid ( $p=0,15$ ) dan ada hubungan sikap ibu ( $p=0,02$ ) serta ada hubungan tindakan ibu dengan status kebersihan gigi dan mulut murid ( $p=0,01$ ). Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan meningkatkan keterampilan anak dalam menyikat gigi untuk penurunan debris index pada anak MIN 1 Kota Banda Aceh Banda Aceh. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sikat gigi dan pasta gigi. Kegiatan pengabdian berupa memberikan penyuluhan dan melaksanakan sikat gigi pada anak berkebutuhan khusus. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah secara umum semua anak yang hadir dapat menerima penjelasan dan mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan status kebersihan gigi dan mulut anak MIN 1 Kota Banda Aceh dan peningkatan keterampilan dalam menyikat gigi sehingga angka debris index menurun, diharapkan kepada anak MIN 1 Kota Banda Aceh agar menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi tiga kali sehari serta diharapkan kepada orang tuanya secara rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut anaknya setiap 6 bulan sekali.

**Kata Kunci:** Menyikat gigi, debris, penyuluhan

### ABSTRACT

*Dental and oral health is carried out in the form of activities with promotive, preventive, curative and rehabilitative*

*approaches which are carried out in an integrated, comprehensive and sustainable manner. The status or degree of public health is determined by several factors including the environment, community behavior and health services. Based on the research results and discussions that have been presented, the results of statistical analysis show that there is no relationship between mother's knowledge and the student's dental and oral hygiene status ( $p=0.15$ ) and there is a relationship between mother's attitude ( $p=0.02$ ) and there is a relationship between mother's actions with students' oral and dental hygiene status ( $p=0.01$ ). The community service carried out aims to improve children's skills in brushing teeth to reduce the debris index in children at MIN 1 Banda Aceh. The materials used in this activity are toothbrushes and toothpaste. Service activities include providing counseling and carrying out toothbrushing for children with special needs. The results of this activity are that in general all the children present were able to receive an explanation and practice how to brush their teeth properly and correctly. It can be concluded that there has been an increase in the dental and oral hygiene status of children at MIN 1 Banda Aceh and increased skills in brushing their teeth so that the debris index number has decreased. parents routinely check their child's dental and oral health every 6 months.*

**Keywords:** Tooth brushing, debris, counselling

### PENDAHULUAN

Status atau derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh beberapa faktor yang meliputi lingkungan, perilaku masyarakat dan pelayanan kesehatan. Menunjang upaya kesehatan gigi merupakan bagian integral, perilaku yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting



dalam meningkatkan kesehatan gigi, meskipun demikian, faktor lingkungan merupakan faktor yang berperan dalam mengembangkan perilaku manusia dalam meningkatkan kesehatan gigi<sup>1-3</sup>.

Perilaku yaitu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Sebab perilaku manusia adalah semua kegiatan aktivitas, baik yang di amati langsung maupun di amati oleh pihak luar. Bentuk operasional dari perilaku ada 3 yaitu: pengetahuan, sikap dan tindakan<sup>3</sup>.

Penyelenggara kesehatan gigi dan mulut diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, kuratif, dan rehabilitasi yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan<sup>4,5</sup>. Kesehatan gigi merupakan salah satu aspek dari kesehatan secara keseluruhan. Dengan demikian kesehatan gigi juga merupakan hasil dari interaksi antara kondisi fisik, mental dan sosial<sup>6</sup>.

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari gigi berlubang dan karang gigi. Karang gigi yang melekat di permukaan mahkota gigi biasanya berwarna kekuningan sampai kecoklatan yang dapat terlihat mata<sup>7</sup>. Permukaan keras seperti gigi dan tidak dapat di bersihkan dengan sikat gigi atau tusukan gigi. Karang gigi yang tidak terlihat biasanya tumbuh di bawah gusi, mengakibatkan gusi infeksi dan mudah berdarah. Karang gigi biasanya dapat menyebabkan bau mulut, awalnya karang gigi ada karena sisa makanan, air liur membentuk suatu substansi berwarna kekuning-kuningan yang melekat pada permukaan gigi yang disebut plak<sup>8,9</sup>.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan jumlah anak yang terdapat karies gigi di Indonesia adalah sekitar 70% dari total jumlah anak usia 6-18 tahun pada tahun 2017<sup>10</sup>. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9% dan sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional<sup>11</sup>. Perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal, ditemukan sebagian besar penduduk di Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi

maupun mandi sore 76,6%. Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3%<sup>11</sup>.

Berdasarkan kajian tersebut, maka sangat penting dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam penurunan debris index pada anak-anak, dengan demikian dapat diturunkan prevalensi karies dan penyakit gigi dan mulut lainnya. Kegiatan ini disusun dalam suatu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk melakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam penurunan debris index pada MIN 1 Kota Banda Aceh.

## METODE

Desain yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pre-eksperimen dengan pengukuran pre-tes dan post-tes. Penelitian ini dilakukan selama satu hari dengan melibatkan 43 anak usia 10-12 tahun di Desa Panteriek, Banda Aceh.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah:

- Pengisian lembar persetujuan (*informed consent*) oleh orang tua. Orang tua dari subjek penelitian terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai *informed consent*, kemudian diminta untuk ditanda tangani.
- Melakukan pemeriksaan debris indek awal.
- Memberikan penyuluhan secara individu dan mengajarkan
- serta mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak MIN 1 Kota Banda Aceh dengan memakai sikat gigi dan pasta gigi selama 2 menit, setelah selesai anak dianjurkan untuk berkumur-kumur.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara struktur dan secara proses.

### a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 30 orang murid anak MIN 1 Kota Banda Aceh, tempat pelaksanaan MIN 1 Kota Banda Aceh yang sudah kita memiliki izin dari kepala

sekolah. Penyuluhan yang diberikan secara langsung dengan metode demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, kemudian anak tersebut langsung menyikat gigi nya kembali yang langsung di bimbing oleh tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi semua murid selama berjalannya proses menyikat gigi di lakukan.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.30 s/d 11.30 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Evaluasi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini berupa di lakukan pemeriksaan kembali indeks plak akhir.

**HASIL DAN DISKUSI**

Secara umum semua ibu yang hadir pada saat kegiatan pengabdian dilakukan dapat menerima penjelasan dan memberi ijin kepada anaknya dan 100% murid MIN 1 Kota Banda Aceh dapat hadir, diperiksa debris awal, dapat menyikat gigi yang baik dan benar serta dilakukan evaluasi kembali pada murid untuk mengetahui nilai debris indeks akhir.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada murid MIN 1 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut. Distribusi frekuensi kebersihan gigi dan mulut pada murid MIN 1 Kota Banda Aceh berdasarkan nilai debris indeks sebelum dilakukan intervensi.

**Tabel 1.** Distribusi nilai debris indeks antara sebelum dengan setelah intervensi

Kriteria Debris indeks	n	%
<b>Sebelum Intervensi</b>		
Baik	8	26,7
Sedang	10	33,3
Buruk	12	40
<b>Setelah Intervensi</b>		
Baik	17	56,7
Sedang	8	26,7
Buruk	5	16,6
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa debris indeks murid MIN 1 Kota Banda Aceh sebelum di lakukan intervensi 8 siswa memiliki debris indeks dengan kriteria baik (26,7%), 10 siswa yang memiliki kriteria sedang (33,3%) dan 12 siswa yang memiliki debris indeks dengan kriteria buruk (40%).

Distribusi frekuensi kebersihan gigi dan mulut pada murid MIN 1 Kota Banda Aceh berdasarkan nilai debris indeks sesudah dilakukan intervensi. Dari tabel 1 diatas dapat di ketahui bahwa debris indeks murid MIN 1 Kota Banda Aceh sesudah di lakukan intervensi 17 siswa memiliki debris indeks dengan kriteria baik (56,7%), 8 siswa yang memiliki kriteria sedang (26,7%) dan 5 siswa yang memiliki debris indeks dengan kriteria buruk (16,6%).



Gambar 1. Foto-foto kegiatan PKM penyuluhan dengan cara demonstrasi

Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut serta

menurunkan indeks debris pada anak-anak di MIN 1 Kota Banda Aceh merupakan sebuah langkah yang sangat penting dalam

meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut. Debris indeks adalah salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar siswa di MIN 1 Kota Banda Aceh memiliki debris indeks yang masuk dalam kriteria sedang dan buruk. Namun, setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan signifikan dalam distribusi frekuensi debris indeks dengan lebih banyak siswa yang masuk dalam kriteria baik dan sedang.

Peningkatan yang signifikan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, intervensi yang dilakukan dalam pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut mungkin termasuk penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut secara teratur<sup>12</sup>. Penyuluhan ini mungkin mencakup teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya mengunjungi dokter gigi secara teratur, serta pemahaman mengenai dampak buruk dari kebersihan gigi dan mulut yang buruk terhadap kesehatan secara keseluruhan<sup>13,14</sup>.

Selain itu, intervensi juga mungkin mencakup pemeriksaan gigi dan mulut secara rutin oleh tenaga kesehatan gigi profesional. Pemeriksaan ini dapat membantu mengidentifikasi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan cepat sehingga tindakan yang diperlukan dapat segera dilakukan. Misalnya, penanganan karies gigi atau masalah lainnya dapat dilakukan sebelum menjadi lebih parah<sup>15,16</sup>.

Selain intervensi langsung, faktor lingkungan juga dapat memengaruhi hasil dari pengabdian ini. Mungkin saja ada peningkatan kesadaran tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah dan masyarakat setempat secara keseluruhan. Hal ini dapat memotivasi siswa dan orang tua mereka untuk lebih peduli terhadap kebersihan gigi dan mulut mereka sendiri<sup>17-19</sup>.

Hasil kegiatan PKM ini memiliki implikasi yang penting dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. Kesehatan gigi dan mulut yang baik tidak hanya berdampak pada

kesehatan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Anak-anak yang memiliki gigi dan mulut yang sehat cenderung lebih percaya diri, memiliki nutrisi yang lebih baik karena mampu mengunyah makanan dengan baik, dan juga memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami masalah kesehatan lainnya seperti penyakit jantung dan diabetes<sup>20</sup>.

Dengan demikian, PKM ini juga memberikan bukti bahwa intervensi yang tepat dan terarah dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga kesehatan untuk memperhatikan dan mendukung program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi dalam pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di MIN 1 Kota Banda Aceh berhasil meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa dengan signifikan. Distribusi frekuensi debris indeks mengalami perubahan positif setelah intervensi, dengan lebih banyak siswa masuk dalam kriteria baik dan sedang. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan komprehensif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat, terutama di kalangan anak-anak.

## REKOMENDASI

Perlu melakukan upaya pemantauan secara berkala terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa setelah intervensi dilakukan untuk melihat apakah perubahan positif ini dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, diperlukan penguatan lebih lanjut melalui kajian lebih ilmiah untuk dapat memperluas cakupan intervensi ke sekolah-sekolah lain di daerah yang sama atau daerah lain untuk melihat apakah hasil yang sama dapat dicapai di berbagai konteks sekolah dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adelina M, Rangkuti JA. Pendidikan Kesehatan Tentang Sikat Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 2022;4(1):34-38.
2. Rahayu ES, Wilis R, Reza R, Nuraskin CA, Salfiyadi T, Mufizarni M. Upaya peningkatan kesehatan gigi melalui kegiatan Dental Health Education dan Scalling di Panti Asuhan Putri Al-Kaseem Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*. 2022;4(2):71-76.
3. Andriyani D. Media komunikasi dalam keberhasilan promosi kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. 2013;9(2):158-163.
4. Priyanto IRJHA. Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2011;27(4):180.
5. Anam K. Tanggungjawab dan Kewenangan Perawat Gigi dalam Melakukan Tindakan Medik Kedokteran Gigi. *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*. 2018;2(1):67-80.
6. Agustina Y, Khamid A. Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Penurunan Debris Index Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Kota Bekasi. *JURNAL ANTARA ABDIMAS KEPERAWATAN*. 2020;3(2):32-37.
7. Pariati P, Lanasari NA. Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*. 2021;20(1):49-54.
8. Sofian R, Lestari S. Efektifitas Penggunaan Sikat Gigi Dewasa Dan Sikat Gigi Anak Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Jakarta Selatan. *Jurnal Kesehatan*. 2018;3(1):29-34.
9. Tonglo T, Maramis JL. Gambaran Pengetahuan Tentang Teknik Menyikat Gigi Dan Karang Gigi Pada Siswa Kelas 1 Smp Benih Papua Di Timikaprovinsi Papua Barat. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*. 2020;3(2):52-57.
10. WHO. Sugars and dental caries. <https://www.who.int/>. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/sugars-and-dental-caries>. Published 2017. Accessed March 15, 2023.
11. Balitbangkes RI. Laporan RISKESDAS Provinsi Aceh 2018. 2018.
12. Wijayanti HN, Rahayu PP. Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*. 2019;1(2):7-12.
13. Imran H, Niakurniawati N, Nasri N. Hubungan komunikasi terapeutik terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*. 2023;5(1):267-272. doi:10.30867/gikes.v5i1.1530.
14. Al Rahmad AH, Ichsan I, Imran H, Miko A. Mendorong pilihan jajanan sehat pada anak-anak sekolah: Pengalaman pengabdian kepada masyarakat di Desa Panteriek, Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*. 2023;5(1):5-10. doi:10.30867/pade.v5i1.1330.
15. Nugraheni H, Sunarjo L, Wiyatini T. Peran Guru dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2018;5(2):13-21.
16. Kirana TC, Listiyawati L, Martalina E. Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Sikap Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Siswa SMA Negeri 1 Balikpapan. *Mulawarman Dental Journal*. 2023;3(1):19-28.
17. i Rakhmawati NS, Budiono I, Rustiana ER. Determinan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja. In: *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol 3. ; 2020:414-419.
18. Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto I. Systematic Literature Review: Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2021;2(2):335-344.
19. Umamei H, Purwaningsih E, Hadi S. Systematic Literature Review: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2023;4(1):14-30.
20. Erlina E, Sajidin M, Andriyanto A. Pengaruh pendidikan gizi seimbang melalui media nutriedutainment modifikasi terhadap pengetahuan anak sekolah dasar. 2023.